

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan penelitian berupa laporan keuangan. Menurut Sugiyono (2013: 8) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Menurut Arikunto (2013 : 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan hal – hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka, seperti persentasi, data keuangan dan lain sebagainya (Suyani & Hendriyadi, 2015:109)

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan hasilnya. Selain itu, penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif. Dalam metode penelitian kuantitatif masalah yang diteliti lebih umum dan

memiliki wilayah yang luas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Multijasa Terhadap Profitabilitas PT BPRS Lantabur Tebuireng. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan BPRS yang terdaftar di Laporan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013 – 2020.

### **3.2 Devinisi Operasional Dan Pengukuran Variabel**

Menurut Sugiyono (2012 : 58) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

#### **a. Variabel Terikat (Dependent Variable)**

Yusuf (2014; 109), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan yaitu profitabilitas, profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Dalam hal ini peneliti menggunakan Net Profit Margin (NPM) sebagai salah satu alat ukur profitabilitas. Net profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan pendapatan operasi. Semakin tinggi Net Profit Margin, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu Net Profit Margin yang dikatakan baik akan sangat

tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha.

**b. Variabel Bebas (Independent Variable)**

Yusuf (2014; 109), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel lain. Variabel ini yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

1) Pembiayaan Mudharabah (X1)

Pembiayaan mudharabah adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk penanaman modal untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

2) Pembiayaan musyarakah (X2)

Pembiayaan musyarakah adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pencampuran modal antara nasabah dengan bank pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan di antara pemilik dana/modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

3) Pembiayaan murabahah (X3)

Pembiayaan murabahah adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan berdasarkan akad jual beli dalam bentuk kendaraan bermotor, dan barang elektronik.

4) Pembiayaan multijasa(X4)

Pembiayaan multijasa adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan berdasarkan akad Ijarah dalam jasa keuangan antara lain

dalam bentuk pelayanan pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan kepariwisataan.

**Tabel 3.1**  
**Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Satuan
Profitabilitas (Y)	Rasioprofitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.	$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100$	Rasio	Persen
Mudharabah (X1)	Mudharabah adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk penanaman modal untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Contoh produknya berupa tabungan, deposito dan giro.	Jumlah Pembiayaan Mudharabah dari Laporan Keuangan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng	Nominal	Rupiah
Musyarakah (X2)	Musyarakah adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pencampuran modal antara nasabah dengan bank pada suatu usaha tertentu,	Jumlah Pembiayaan Musyarakah dari Laporan Keuangan Triwulan PT. BPRS Lantabur Tebuireng	Nominal	Rupiah

	dengan pembagian keuntungan di antara pemilik dana/modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. contoh produknya berupa pembiayaan modal kerja bank, pembiayaan KPR Bank Syariah, dan kerjasama usaha bagi hasil.	Jumlah Pembiayaan Musyarakah dari Laporan Keuangan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng	Nominal	Rupiah
Murabahah (X3)	Murabahah adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan berdasarkan akad jual beli dalam bentuk kendaraan bermotor, dan barang elektronik.	Jumlah Pembiayaan Murabahah dari Laporan Keuangan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng	Nominal	Rupiah
Multijasa (X4)	Multijasa adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan berdasarkan akad Ijarah dalam jasa keuangan antara lain dalam bentuk pelayanan pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan kepariwisataan.	Jumlah Pembiayaan Multijasa dari Laporan Keuangan Triwulan PT. BPRS Lantabur Tebuireng	Nominal	Rupiah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa skala pengukuran data memiliki satuan ukur yang berbeda yaitu skala rasio dan nominal, sehingga harus distadarisasi sebelum dilakukan analisis. Pada penelitian ini, skala pengukuran nominal menggunakan transformasi data  $LG 10(x)$  atau Logaritma 10 atau LN. Transformasi data digunakan untuk menormalkan data dengan merubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain yang masih memiliki nilai sama sehingga data dapat memenuhi kriteria uji asumsi klasik.(Ghazali, 2016).

### **3.3 Populasi Dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Sugiyono (2012: 117) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2013 : 173) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut sebagai studi populasi atau sensus.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda – benda yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek / subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng tahun 2013-2020.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampel Jenuh. Menurut Sugiyono (2012: 131) ukuran sampel yang layak digunakan dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. berdasarkan populasi yang didapat dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng tahun 2013-2020. Maka sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 sampel yang didapat dari Laporan keuangan PT BPRS Lantabur Tebuireng selama 8 Tahun dikalikan dengan 4 variabel pembiayaan yang ada.

## **3.4 Jenis & Sumber Data**

### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. data kuantitatif adalah data statistik yang berbentuk angka-angka, baik secara langsung yang digali dari prinsip penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng periode 2013-2020.

### **3.4.2 Sumber Data**

Dilihat dari sumbernya, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara yaitu diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Ghozali, 2017). Data sekunder didefinisikan sebagai data yang diperoleh

dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Sumber data Laporan Keuangan Triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng Tahun 2013-2020 dalam penelitian ini diperoleh dari dari (<https://www.ojk.go.id> )

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan triwulan PT BPRS Lantabur Tebuireng selama Tahun 2013-2020. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembiayaan dan studi pustaka yang dilakukan dengan mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan pembiayaan yang ada pada PT BPRS Lantabur Tebuireng.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Arikunto (2013 : 54) analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data. Membahas hasil analisis data adalah berpikir tentang kaitan antar data dan mungkin dengan latar belakang yang menyebabkan adanya persamaan atau perbedaan tersebut sehingga mendekati data yang diperoleh dengan kesimpulan penilitan. Sedangkan menurut Sugiyono (2010 : 206).

#### **3.6.1 Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif adalah sesuatu uji yang dilakukan untuk menilai karakteristik suatu kumpulan data. Statistik deskriptif mampu memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata – rata

(mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (skewnes) (Ghozali, 2011) dalam Mufidah (2018).

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Setelah melakukan analisis statistik deskriptif tahap berikutnya yang perlu dilakukan adalah uji asumsi klasik, sebagai berikut :

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2017) uji normalitas bertujuan melihat apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode kolmogorov-smirnov. dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka jika signifikansi dari nilai kolmogorov-smirnov  $>0,05$  data yang digunakan berdistribusi normal dan jika signifikansi dari nilai kolmogorov-smirnov  $<0,05$  data yang digunakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2017).

#### **3.6.2.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut (Ghozali, 2017) Multikolinearitas merupakan gejala korelasi antar variabel independen yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dapat melihat dari besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2017).

#### **3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke residual lainnya. Jika terdapat varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas lalu jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2017).

Menurut (Ghozali, 2017) Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melakukan Uji Glejser untuk melihat nilai signifikansi semua variabel. Uji Glejser dilakukan dengan cara mengabsolutkan variabel dependen, kemudian meregresinya terhadap variabel independen. Jika hasilnya tidak ada variabel yang signifikan pada tingkat kepercayaan 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### **3.6.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara data pengamatan atau tidak. Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi maka akan dinamakan dengan problem autokorelasi.

Menurut Ghozali (2017) Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Suatu model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Keberadaan autokorelasi dalam suatu model regresi dapat diketahui melalui pengujian dengan nilai uji Durbin Watson (DW Test). Metode dengan uji Durbin-Watson (uji DW) mempunyai ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_l$  atau lebih besar dari  $(4-d_l)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ , maka hipotesis 0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $d_l$  dan  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_l)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan positif atau negative antara variabel independen dengan variabel dependen. Berkaitan dengan tujuan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, dan multijasa terhadap profitabilitas. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

$a$  = konstanta

$b$  = koefisien regresi

$Y'$  = variabel dependen (net profit margin (NPM))

$X_1$  = variabel independen (pembiayaan mudharabah)

$X_2$  = variabel independen (pembiayaan musyarakah)

$X_3$  = variabel independen (pembiayaan murabahah)

$X_4$  = variabel independen (pembiayaan multijasa)

$e$  = standard error

#### **3.6.4 Analisa Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel  $X$  ( $X_1, X_2, X_n$ ) yang merupakan variabel bebas menerangkan atau menjelaskan variabel  $Y$  yang merupakan variabel tidak bebas. Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel  $X$  menerangkan atau menjelaskan variabel  $Y$ .

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai Adjusted  $R^2$  (Ghozali, 2017). Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilai adjusted  $R^2$  menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel independen dalam menjelaskan semua informasi variabel dependen, dan sebaliknya semakin kecil nilai adjusted  $R^2$  menunjukkan semakin kecil pengaruh variabel independen dalam menjelaskan informasi variabel dependen.

Nilai  $R^2$  akan berkisar 0 sampai 1, apabila nilai  $R^2 = 1$  berarti

menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel bebas mampu menerangkan variabel terikat. Sebaliknya apabila  $R^2 = 0$ . Menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik  $X_1$ ,  $X_2$  dan seterusnya.

Nilai koefisien determinasi baik apabila  $>0,5$  menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terkait baik atau kuat, jika  $= 0,5$  dikatakan sedang dan jika  $<0,5$  relatif kurang baik. Hal ini disebabkan mungkin salah satu di antaranya adalah spesifikasi model yang salah, yaitu pemilihan variabel yang kurang tepat atau pengukuran yang kurang akurat. Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi (regression of sum squares, RSS) terhadap varian total (total sum of squares, TSS). Besarnya koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

Nilai  $R^2$  akan berkisar 0-1, apabila nilai  $R^2 = 1$  menunjukkan bahwa total variasi diterangkan oleh varian persamaan regres, atau variabel bebas baik  $X_1$  maupun  $X_2$  mampu menerangkan variabel  $Y$  sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai  $R^2=0$  menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik  $X_1$  maupun  $X_2$ . nilai  $R$  dikatakan baik atau kuat apabila nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel tidak bebas ( $Y$ ) dengan baik atau kuat, sama dengan 0,5 dikatakan sedang, dan kurang dari 0,5 dikatakan relatif kurang baik. Jika koefisien determinasi kurang dari 0,5 maka ada beberapa penyebab yang mungkin salah satu di antaranya adalah spesifikasi model

yang salah, yaitu pemilihan variabel yang kurang tepat atau pengukuran yang tidak akurat.

### 3.6.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis secara statistik yang digunakan adalah dengan pendekatan uji signifikansi untuk menguji benar/tidaknya suatu hipotesis nol ( $H_0$ ). Keputusan untuk menerima atau menolahkan  $H_0$  dibuat berdasarkan nilai statistik yang diperoleh dari hasil perhitungan yang kemudian dibandingkan dengan nilai tabel. Dari persamaan regresi yang telah ditentukan, maka akan diperoleh koefisien regresi, selanjutnya dari koefisien regresi tersebut dapat diketahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel berikutnya.

#### 3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2016: 97) Uji t Menunjukkan pengaruh independent Variabel secara individu terhadap dependent variabel. Hubungan variabel independen secara parsial dengan variabel dependen akan di uji dengan uji t menguji signifikansi korelasi dengan membandingkan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$ . Setelah dilakukan uji hipotesis (uji t) maka kriteria yang diterapkan, yaitu dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yang diperoleh berdasarkan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) tertentu dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k$ . Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

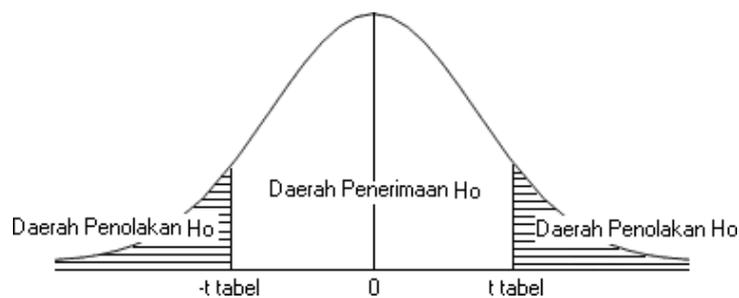
$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

$\alpha = 0,05$

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel

independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya. Apabila  $H_0$  ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014:240), daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Uji T



Sumber : Sugiyono, 2014:240

### 3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2016: 96) Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh Independent Variabel yang di uji bersamaan terhadap dependent variabel. Uji F digunakan untuk menguji hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

$\alpha = 0,05$

F didasarkan pada derajat kebebasan sebagai berikut:

Derajat pembilang (df1) = K

Derajat penyebut (df2) = n-k-1

Apabila  $H_0$  diterima maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel

dependen, dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

Gambar 3.2 Uji F

